

Tinjauan Reformasi Pendidikan Islam di Islamic Centre Bin Baz : Studi Kasus Pengaruh Pendidikan Islam

Muhamad Nur Rasyid¹, Ai Fatimah Nur Fuad², Muhammad Abdullah Darraz³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kec. Kby. Baru, City, DKI Jakarta
muhamadrasyid250101@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the impact of the Islamic education reform implemented at the Bin Baz Islamic Centre. The main focus of the research is to identify the development of students in cognitive, affective, and psychomotor aspects. In order to achieve these objectives, the research proposes the need for reform in the curriculum and teaching methods applied at the institution. A qualitative approach with a descriptive method is chosen as the methodological framework to provide an in-depth understanding of the influence of educational reform. Data analysis follows the Miles and Huberman model. Data collection is carried out through observations, interviews, and document analysis. The qualitative approach, with a focus on the role of informants as data sources, allows the research to investigate complex aspects within the context of Islamic education reform. The results of this research emphasize the urgency of education in shaping a holistic understanding, not only within the family environment but also involving the significant role of schools and colleges. In terms of the curriculum, it has been implemented effectively, accompanied by careful teaching strategies to achieve optimal teaching effectiveness. However, the research also identifies some challenges, particularly in the context of learning the Indonesian language, where some students are not fully engaged, exhibiting behaviors of sleeping or playing alone. Therefore, the author compiles this scholarly work to be viewed as an effort to enhance student engagement and, consequently, the quality of education at the institution.

Keywords: Reform, Educational Reform, Islamic Education, Educational Expectations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari reformasi pendidikan Islam yang diterapkan di Islamic Centre Bin Baz. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengusulkan perlunya reformasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih sebagai kerangka metodologi untuk memberikan gambaran mendalam terkait pengaruh reformasi pendidikan. Analisis data dengan model milles dan huberman. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif, dengan menitikberatkan pada peran informan sebagai sumber data, memungkinkan penelitian untuk menyelidiki aspek-aspek yang kompleks dalam konteks reformasi pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menggarisbawahi urgensi pendidikan dalam membentuk pemahaman yang holistik, tidak hanya di lingkungan keluarga, tetapi juga melibatkan peran signifikan sekolah dan perguruan tinggi. Dalam segi kurikulum telah diimplementasikan dengan baik, diiringi dengan strategi pengajaran yang cermat untuk mencapai efektivitas pengajaran yang optimal. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana sebagian peserta didik tidak sepenuhnya terlibat, menunjukkan perilaku tidur atau bermain sendiri. Oleh karena itu, penulis menyusun karya ilmiah ini untuk melihat sebagai upaya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tentu mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Kata Kunci: Reformasi, Reformasi Pendidikan, Pendidikan Islam, Harapan Pendidikan.

Copyright (c) 2024 Muhamad Nur Rasyid, Ai Fatimah Nur Fuad, Muhammad Abdullah Darraz

✉Corresponding author: Muhamad Nur Rasyid

Email Address: muhamadrasyid250101@gmail.com (Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kby. Baru, City, DKI Jakarta)

Received 20 January 2024, Accepted 26 January 2024, Published 30 January 2024

PENDAHULUAN

Dalam penelitian reformasi pendidikan islam, bahkan sampai saat ini pendidikan di indonesia terus dikembangkan oleh karena itu pendidikan untuk rakyat NKRI termasuk suatu sistem atau

program yang sangat penting serta mendasar untuk kemajuan pendidikan bagi muda-mudi Indonesia secara terus menerus. Pendidikan di era reformasi dalam masyarakat Indonesia kini sedang berlangsung. Era selanjutnya setelah era orde baru adalah era reformasi. Penerapan hak asasi manusia secara menyeluruh, dalam arti semua hak asasi manusia diakui dan dipertahankan dengan memperhatikan hak-hak orang lain, menjadi ciri era reformasi. Menurut ahli Romo J.J. Drost menggunakan kutipan dari latihan pendidikan yang dulunya ruhani untuk menyoroti perbedaan dalam sistem pendidikan bagi orang Eropa, sejumlah kecil orang Indonesia, dan orang Indonesia yang normal sepanjang era kolonial, yaitu periode sebelum Perang Dunia II. Dimohon agar hak seseorang ditegakkan sebebaskan mungkin, tanpa mempertimbangkan hak orang lain atau norma dan peraturan yang berlaku. Akibatnya, masyarakat menghadapi beberapa masalah sosial (Mathematics, 2016a).

Dalam pendidikan juga memiliki masalah seperti masalah sosial terhadap murid ataupun tergantung dengan masyarakatnya, membawakan sikap yang baik atau buruknya suatu murid (kurang hormatnya seorang murid terhadap guru). Maka pendidikan di era reformasi ataupun saat ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia agar mengetahui sikap dan norma yang baik bagi gurunya bahkan masyarakat.

Konsep pembelajaran sejak era reformasi pendidikan selalu berorientasi pada siswa. Mereka siapa yang melakukan lebih banyak selama interaksi kelas, baik dengan buku teks atau dengan rekan-rekan mereka. Mereka mencari informasi ilmiah dari berbagai sumber literatur, diskusi temuannya, keterampilan praktis untuk memanipulasi pengetahuan, analisis, sintesis dan kesimpulan akhir dilakukan. Guru menemani mereka belajar, membimbing siswa untuk mempraktikkan teori mereka di kelas, membimbing siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman sebayanya, bahkan Instruksikan mereka untuk melakukan eksperimen di laboratorium. Konsep belajar reformasi selama ini. Kelas benar-benar milik siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang melakukan kegiatan belajar melalui interaksi dengan sumber belajar, alat dan fasilitas belajar dengan teman sebaya (TAHUN, PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 tahun 2005, 2005).

Reformasi pendidikan Islam di Islamic Centre Bin Baz sangat penting dapat memberikan dampak positif, meningkatkan model pembelajaran menjadi lebih efektif. Menjuru ke pusat penelitian khususnya madrasah aliyah pelajaran bahasa Indonesia masih banyak yang tidak mendengarkan ketika pendidik sedang menjelaskan, oleh karena itu reformasi pendidikan Islam sangat penting untuk semua pendidikan baik SMP, SMA, dll. Dalam segi kurikulum sendiri telah berjalan dengan baik dan telah terprogram sistem pembelajaran di ponpes tersebut, maka dari itu penulis mengharapkan agar model pembelajar lebih efektif menggunakan model Milles dan Huberman.

Kemudian kurikulum termasuk ke dalam suatu pendidikan agar berjalan dengan baik serta sesuai yang telah ditetapkan suatu pendidikan tersebut. Sejak tahun 1945 sampai sekarang, Kurikulum Studi Nasional mengalami perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan Kurikulum Pada peningkatan terakhir, kurikulum 2013 telah diterapkan. Perubahan adalah hasil yang tak terhindarkan dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi,

ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum sebagai perangkat program studi akan terus berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Seluruh kurikulum nasional dirancang atas dasar yang sama, Pancasila dan UUD 1945, dengan perbedaan yang lebih ditekankan adalah tujuan pembelajaran dan sarana untuk mencapainya (Mathematics, 2016b).

Dalam proses pembelajaran aktif, guru berkewajiban untuk mengkomunikasikan pengetahuan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang materi yang dipelajari belajar. Waktu untuk menyampaikan informasi sangat terbatas karena sebagian besar waktu belajar digunakan siswa untuk bereksplorasi dan mengilustrasikan. penyerapan siswa pesan dari fakultas tertarik pada proses eksplorasi dan elaborasi yang membutuhkannya sebuah proses belajar mandiri yang dinamis, diskusi, pengulangan, dan latihan. jika mengamati bahwa guru harus dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana belajar menyebarkan informasi pengetahuan secara efektif, menyajikan sejumlah besar informasi dalam waktu singkat. Dengan demikian bahwa menunjukkan bahwa menggunakan media sebagai pelengkap pengajaran di kelas akan efektif dan lebih mudah diterima oleh guru kelas.

Pembaruan atau reformasi dalam model pendidikan Islam perlu segera diimplementasikan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dan komprehensif. Inovasi ini tidak hanya tergantung pada faktor kelembagaan, melainkan juga pada profesionalisme dalam segi staf pengajar, kurikulum, metode pembelajaran, dan aspek manajemen pendidikan yang krusial (Pratama & Zulhijra, 2019).

Oleh karena itu, paparan di atas menunjukkan perlunya pendidikan Islam untuk mengarahkan peran sosial peserta didik dengan menyelaraskan prinsip-prinsip yang melampaui konteks budaya, menghindari dehumanisasi, dan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dengan baik dimensi budaya duniawi dan keagamaan secara terintegrasi.

Pendidikan Islam diharapkan mampu mengimplementasikan gagasan dan konsep keagamaan serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan agama menjadi esensial dalam konteks pendidikan Islam, dengan menjunjung tinggi prinsip tauhid sebagai landasan utama. Fokus penelitian lebih condong ke arah sifat holistik, menitikberatkan pada analisis dampak reformasi pendidikan di Islamic Centre Bin Baz. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui penelusuran literatur, buku, jurnal, wawancara, dan analisis dokumen. Keseluruhan penelitian bertujuan untuk memastikan perkembangan belajar anak didik yang optimal, di mana kesesuaian kurikulum menjadi kunci pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, judul penelitian diambil sebagai "Tinjauan Reformasi Pendidikan di Islamic Centre Bin Baz: Studi Kasus Pengaruh Pendidikan Islam."

Berdasarkan perumusan masalah teridentifikasi masalah yang dapat diteliti, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh reformasi pendidikan islam di indonesia
2. Bagaimana kurikulum pada masa reformasi hingga sekarang

3. Jelaskan seberapa pentingnya reformasi pendidikan islam di Islamic Centre Bin Baz

Maka ketiga persoalan menjadi tajuk permasalahan inti penelitian untuk ditelaah dan dianalisis dengan kritis dalam penelitian. Sehingga penulis mengambil judul tinjauan reformasi pendidikan islam di islamic centre bin baz : studi kasus pengaruh pendidikan islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan dilakukan pengamatan deskriptif, karena temuan dalam penelitian kualitatif ini harus pasti dan dapat dipahami, validitas data juga menjadi pertimbangan utama. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model Milles dan Huberman terbagi menjadi 3 : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih sebagai kerangka metodologi untuk memberikan gambaran mendalam terkait pengaruh reformasi pendidikan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif, dengan menitik beratkan pada peran informan sebagai sumber data, memungkinkan penelitian untuk menyelidiki aspek-aspek yang kompleks dalam konteks reformasi pendidikan Islam di islamic centre bin baz.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia

Dalam kajian penelitian ini mengarah kepada reformasi pendidikan di indonesia, Reformasi pendidikan dimulai dari kebijakan pemerintahan sendiri, pendidikan dan mengarah pada perluasan otoritas guru dalam mengembangkan Driven learning telah merambah ke segala aspek sejak akhir abad ke-20 Tingkat pendidikan, bahkan nomor PP. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperlukan standarisasi dalam delapan aspek pendidikan, yaitu isi mata kuliah, pengembangan kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, fasilitas infrastruktur pendidikan, pembiayaan, penilaian dan manajemen.

Reformasi pendidikan telah menghadirkan transformasi yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam ranah proses pembelajaran. Pedagogi bahasa Indonesia, yang didasarkan pada teori konstruktivis dan pembelajaran aktif, menjadi satu aspek penting yang terpengaruh. Teori ini menekankan pada perluasan dan peningkatan sumber belajar guna memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dalam konteks konstruktivis, pendekatan pengajaran menitikberatkan pada memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, mengembangkan pemahaman, dan pada akhirnya mengidentifikasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran tingkat tinggi yang memiliki pengalaman dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Reformasi pendidikan diartikan sebagai upaya perbaikan dalam sektor pendidikan. Pembaruan pendidikan memiliki dua ciri utama, yaitu terprogram dan sistematis. Pemrograman reformasi pendidikan merujuk pada perencanaan kursus atau program di sebuah lembaga pendidikan. Salah satu elemen yang termasuk dalam reformasi yang terencana adalah inovasi. Inovasi di sini didefinisikan sebagai pengenalan ide, pendekatan, atau sarana

baru untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dalam proses pendidikan, berkontrast dengan kondisi sebelumnya, dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Muis & Minhaji, 2018).

Reformasi pendidikan memberitahu ide yang baru memungkinkan aspek yang dapat berubah menjadi pendidikan lebih maju dan terprogram sistem pendidikan supaya memudahkan pembelajaran yang efektif, membuat pendidik menjadi lebih terarah dalam materi pembelajarannya serta seorang pendidik tentu harus memberi peluang agar siswa dapat menyusuri, mengkaitkan pembelajaran yang sedang berlangsung menciptakan belajar yang kondusif.

Berdasarkan Pasal 3 Bab II UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, fungsi utama pendidikan nasional adalah melibatkan diri dalam pengembangan kapasitas, pembentukan karakter, dan peningkatan peradaban bangsa yang memiliki martabat. Pendidikan diarahkan untuk membentuk kehidupan berbangsa dengan tujuan mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang taat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Analisis terhadap pernyataan tersebut mencerminkan bahwa pada masa lalu, kebijakan pembangunan dan fenomena terkait lebih fokus pada pertumbuhan ekonomi dan pengelompokan, yang menyebabkan ketidakseimbangan yang signifikan. Ketidakseimbangan ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip kehidupan sosial, politik, dan ekonomi yang demokratis dan adil. Bahkan, kondisi tersebut menyebabkan keruntuhan ekonomi dan menggerogoti aspek fundamental pembangunan, diiringi oleh krisis moral yang mengguncangkan solidaritas serta kehidupan bersama dalam bingkai berbangsa dan bernegara (Repository.upi.edu, 2012).

Reformasi pendidikan islam di indonesia ini sangat penting untuk lembaga-lembaga pendidikan sebab menyelaraskan sistem pembelajaran dengan pergantian era, tingkatan mutu pembelajaran secara global, serta menanggapi tantangan sosial serta ekonomi. Perihal ini pula bertujuan supaya pembelajaran Islam bisa mengakomodasi keragaman warga, dan membagikan donasi yang positif dalam menanggulangi isu- isu kontemporer. Tujuannya merupakan membentuk orang yang beriman, bertaqwa, serta sanggup berkontribusi positif dalam warga. Sehingga penulis mengambil tempat untuk dilakukan penelitian di islamic centre bin baz berlokasi di Jl. Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Jl. Karanggayam, Karang Gayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilakukannya observasi, wawancara, dokumentasi pada Kamis, 16 November 2023.

Islamic centre bin baz termasuk bagian lembaga pendidikan pondok pesantren dengan demikian pondok pesantren sediakan asrama, tempat ibadah, ruang kelas, perputakaan, serta area bermain. Di situ, santri tinggal bersama buat memperdalam pengetahuan agama, melaksanakan aktivitas ibadah, serta belajar bermacam keahlian instan. Pendidikan fokus pada agama Islam, tetapi pula mencakup mata pelajaran umum. Terdapat pengajar ataupun ustadz yang membimbing santri, serta aktivitas ekstrakurikuler semacam beladiri, berolahraga, serta aktivitas sosial menunjang pengembangan holistik. Islamic centre bin baz menghasilkan suasana kekeluargaan serta membentuk orang yang

beriman, bertaqwa, serta berilmu. Sehingga sama halnya dengan perkataan Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini : “Tujuan pondok pesantren umumnya adalah membentuk warga Negara dengan kepribadian Muslim sesuai ajaran Islam, menanamkan keagamaan dalam semua aspek kehidupan, dan menghasilkan individu yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara. Secara khusus, pesantren mendidik santri agar menjadi Muslim bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, trampil, dan sehat secara lahir dan batin. Selain itu, pesantren berperan sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama, dalam era kekinian” (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016).

Kurikulum Pada Masa Reformasi Hingga Sekarang

Reformasi pada kurikulum mengarah kepada perubahan terhadap perkembangan zaman yang semakin maju membuat terjadinya perubahan kurikulum membuat pembelajaran berubah dalam hal psikologis, sosiologi, dll. Sebagaimana dari narasumber yang bernama Marhamat : *“kurikulum sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya untuk pondok pesantren islamic centre bin baz karena agar terprogram suatu pendidikan itu sendiri. Tentu pondok bin baz ini mempunyai kurikulum yaitu kurikulum internal, kurikulum internal itu kurikulum yang berjalan atau membuat kurikulum pondok sendiri karena di pondok itu siswa atau santrinya ada yang tinggal di asrama, maka pondok membuat beberapa visi misi pondok islamic centre bin baz itu sendiri. Kemudian pondok juga menerapkan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah sendiri yaitu kurikulum merdeka, kurikulum ini lebih pas apalagi pondok ya artinya merdeka itu bebas untuk menentukan keberhasilan santri ke depan itu apa, dengan pokok-pokok kurikulum merdeka yang telah ditetapkan plus nanti ditambahi dengan kearifan lokal yang akan dipadukan dengan kurikulum internal dan itu adapun pentingnya kurikulum internal kita sangat penting karena apa agar pondok memiliki target tujuan masing-masing pondok a punya target tujuan visi misinya begini pondok b mempunyai visi misinya sendiri jadi bagi islamic center bin baz sebagaimana tercantum di visi misi itu untuk santri itu dijadikan ke arah sana, bagaimana anak itu cerdas anak itu bermoral anak itu berakhlakul karimah kala itu mampu menghadapi tantangan zaman ya kan anak-anak keluar itu memiliki satu keterampilan yang bagus di dalam bidangnya, kemudian semuanya isi dari kurikulum yang ada di pondok islamic centre bin baz ini bahasa arabnya bagus memiliki tahfiz berapa juz, terus ijazah lulus dengan ijazah nilai ijazah negaranya jadi jayyid jiddan (bagus) semua itu target-target yang diinginkan lulusan islamic center bin baz. Jadi kurikulum ini sangat penting karena merupakan arah tujuan di mana pondok itu akan menuju atau kapal itu akan berlabuh di situlah target tujuan”.*

Kurikulum untuk pondok pesantren memiliki kepentingan khusus yang berkaitan dengan karakteristik dan tujuan pendidikan di lingkungan pesantren. Pada dasarnya kurikulum di pondok pesantren sangat penting diantaranya :

1. Penyatuan nilai-nilai keagamaan : Pondok pesantren dirancang untuk menyatukan nilai-nilai keagamaan dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk dalam materi akademis dan kegiatan sehari-hari.

2. Pengembangan Karakter dan Moral: Kurikulum di pondok pesantren memiliki tujuan mendidik santri tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan moral. Melalui kurikulum ini, pesantren bertujuan mencetak generasi yang memiliki moralitas dan disiplin tinggi.
3. Pengajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an: Sebagian besar pondok pesantren menekankan pengajaran Bahasa Arab dan membaca Al-Qur'an untuk memastikan pemahaman teks agama dalam bahasa aslinya dan implementasi ajaran-ajaran agama dengan lebih mendalam.
4. Pembentukan Kemandirian: Fokus kurikulum pondok pesantren termasuk pembentukan kemandirian santri. Melalui kehidupan di lingkungan terpimpin, santri diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kemandirian dan tanggung jawab.
5. Pengembangan Keterampilan Hidup: Beberapa pondok pesantren juga menyertakan pengajaran keterampilan hidup, seperti pertanian, tata boga, atau keterampilan lain yang mendukung kehidupan sehari-hari dan keberlanjutan pesantren.
6. Penghargaan terhadap Budaya Lokal: Kurikulum di pondok pesantren dapat dirancang untuk memasukkan penghargaan terhadap budaya lokal dan tradisi, sesuai dengan konteks tempat pesantren berada. Hal ini bertujuan untuk menjaga nilai-nilai lokal dan memperkuat ikatan santri dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, kurikulum di pondok pesantren tidak hanya mengacu pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual, moral, dan kemandirian, sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan agama Islam. Penggunaan kurikulum merdeka di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz dianggap sebagai aspek yang sangat berarti karena memberikan keleluasaan dalam penentuan isi kurikulum. Dalam konteks pondok pesantren, kebebasan tersebut memungkinkan penyesuaian kurikulum dengan karakteristik, kebutuhan, dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada santri, mencerminkan prinsip-prinsip fleksibilitas dan otonomi dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan pesantren tersebut. Santri di pondok pesantren memiliki beragam target dan tujuan yang disesuaikan dengan visi dan misi masing-masing pesantren. Kebebasan ini memberikan kesempatan kepada setiap pesantren untuk menyesuaikan kurikulumnya sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada santri. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di pondok pesantren membuka peluang untuk variasi dan penyesuaian yang lebih luas, memfasilitasi pengembangan pendidikan yang lebih terfokus dan sesuai dengan konteks spesifik pesantren tersebut.

Kemudian kaitannya dengan tujuan utama dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan masyarakat dilingkungan pesantren maupun diluar pesantren. Peran yang signifikan dalam pencapaian tujuan ini terletak pada keluarga, sekolah, dan pemerintah. Meskipun kualitas pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi mengalami penurunan, belum ada model pendidikan yang dapat secara efektif mengatasi permasalahan ini. Dalam diskusi mengenai sistem pendidikan, setiap pihak mempertimbangkan aspek kurikulum, strategi pengajaran, peran guru, evaluasi, dan kondisi sekolah swasta. Kurikulum Nasional, yang tampaknya berlaku untuk semua tingkatan pendidikan, cenderung lebih mengedepankan kuantitas daripada kualitas. Sebagai contoh,

pada tingkat sekolah dasar, anak-anak seharusnya memiliki waktu bermain, tetapi kenyataannya mereka sering kali terbebani oleh kurikulum yang menuntut dengan 9 mata pelajaran, ditambah dengan beban tugas rumah yang kadang-kadang terasa berlebihan. Pada akhirnya, hal ini dapat menyebabkan siswa mengingat informasi yang mungkin tidak bermanfaat atau bahkan tidak penting dalam kehidupan mereka (Anggraini & Hudaidah, 2021).

Mencerdaskan anak didik bangsa kita, bangsa Indonesia supaya terdidik anak-anak bangsa menjadi anak didik yang cerdas. Pendidikan sangat penting untuk mengetahui apa yang belum kita ketahui, mendidik anak tidak hanya di dalam lingkup keluarganya saja melainkan di sekolah, perguruan tinggi, dll. Oleh karena itu memasukan anak-anak bangsa ke sekolah dan guru harus terarah dalam mengajar siswa-siswinya. Sehingga kurikulum menjadi unsur krusial dalam ranah pendidikan. Dalam dimensi akademisnya, kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah entitas yang terdiri dari empat komponen utama, yakni pertama, tujuan pendidikan yang menjadi target pencapaian; kedua, pengetahuan, ilmu, data, aktivitas, dan pengalaman yang merangkum berbagai sumber; ketiga, metode serta prosedur penilaian yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil dari proses pendidikan yang tertanam dalam kurikulum.

Dengan demikian, hubungan antara reformasi kurikulum muncul ketika terjadi perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode spesifik. Perbedaan ini disebabkan oleh upaya yang sengaja dilakukan. Dampak dari reformasi kurikulum secara langsung tercermin dalam perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adanya perubahan dalam kurikulum mengimplikasikan partisipasi serta dukungan yang diperlukan dari masyarakat, baik itu tingkat sekolah maupun tingkat umum (Tampubolon, Gulo, & Nababan, 2022).

Maka dapat ditarik kesimpulan dari kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan signifikan sejak era reformasi hingga saat ini. Reformasi pendidikan ini ditandai dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman. Berikut adalah gambaran perkembangan kurikulum sejak masa reformasi hingga saat ini:

Masa Reformasi (1998-2004)

1. Era reformasi di Indonesia memunculkan perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan.
2. Dalam konteks kurikulum, diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan kewenangan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di tingkat lokal.
3. Pemikiran pendidikan mencerminkan semangat desentralisasi dan peningkatan partisipasi sekolah.

Implementasi Kurikulum 2013 (2013-sekarang)

1. Kurikulum 2013 diperkenalkan sebagai upaya untuk merespons tantangan global dan meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia nyata.
2. Didesain dengan pendekatan saintifik, kontekstual, dan berbasis kompetensi.
3. Memiliki fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, karakter, serta penguatan literasi

dan numerasi.

4. Lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pengetahuan.

Penerapan Kurikulum Merdeka (2021-sekarang)

1. Kurikulum Merdeka merupakan kelanjutan dari Kurikulum 2013 dengan peningkatan pada beberapa aspek.
2. Memperhatikan peningkatan literasi membaca, menulis, dan berhitung.
3. Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran serta memperhatikan kearifan lokal dan budaya.

Penekanan pada Pendidikan Karakter

1. Baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.
2. Pendidikan karakter menjadi aspek penting untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan berakhlak baik.

Perjalanan kurikulum di Indonesia mencerminkan respons terhadap perubahan zaman, tuntutan global, dan perhatian terhadap kebutuhan lokal. Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, dan menciptakan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Pentingnya Reformasi Pendidikan Islam di Islamic Centre Bin Baz

Reformasi pendidikan Islam sangat penting untuk pondok pesantren karena mencakup serangkaian perubahan dan penyesuaian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di lingkungan pesantren. Reformasi pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan di pondok pesantren. Serta melibatkan pembaruan kurikulum, metode pengajaran, dan peningkatan kompetensi para pengajar agar pesantren dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Seputar reformasi pendidikan Islam bagi Islamic Centre Bin Baz visi misi yang terprogram, ponpes tersebut memiliki program yang berjalan yang membawa perubahan dari setiap zamannya dari segi pendidikan dimulai dari PAUD (TK), Salafiyah Ula (SD), Salafiyah Wustho (SMP), Madrasah Aliyah (SMA), Perguruan Tinggi. Pendidikan di pesantren sangat penting karena pendidikan di pesantren tidak hanya sekedar menuntut ilmu ajaran agama Islam saja bahkan juga dengan pembelajaran umum dan dalam kehidupan sehari-hari diajarkan bagaimana berperilaku yang baik berakhlakul karimah, diajarkan cara berbicara bahasa asing seperti bahasa Arab dan English, diajarkan cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka menurut Ani Himmatul Aliyah : pendidikan di pesantren bertujuan untuk membangun kepribadian Islam, meliputi keimanan kepada Allah, ketaqwaan kepada Allah, akhlak mulia, minat, dan kemauan mengabdikan kepada umat (Aliyah, 2021). Dan seorang pendidikan di pesantren harus memberikan motivasi kepada santri/murid agar membangun berkeinginan lebih dan menciptakan akhlakul karimah, dan minat bakatnya, maka hal ini sejalan dengan Totong Heri : "Motivasi memegang peranan sentral dalam konteks pembelajaran, merupakan suatu faktor yang

memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, keberadaan motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah krusial, dan peranannya dapat dianggap sebagai katalisator yang mendorong peningkatan hasil belajar siswa” (Heri, 2019).

Pendidikan islam di islamic centre bin baz tidak hanya sebuah pembelajaran pendidikan saja yang diajarkan akan tetapi di ponpes ini terdapat ekstrakurikuler yang telah dikatakan ustadz Marhamat *“bahwa islamic centre bin baz ini memiliki ekstrakurikuler di bagian pondok ikhwan/laki-laki ada memanah, kewirausahaan, beladiri, berpidato, dll. Bagian akhwad/perempuan ada memanah, tata boga, kewirausahaan, latihan berpidato”*. Semua ekstrakurikuler ini sangat membantu untuk membawa perkembangan santri dan bisa menjadi gambaran kedepan santrinya. Seperti menjalani hidup dengan mandiri, dan pertahanan diri terhadap hal-hal yang memungkinkan dilakukan (beladiri). Menurut Nur hidayat dan Azzah zayyinah : *“Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren memiliki peranan sentral sebagai sarana pengembangan nilai-nilai karakter. Hal ini menjadi wahana bagi santri untuk mengaplikasikan secara praktis nilai-nilai karakter yang telah diperoleh secara teoritis melalui pendidikan formal di sekolah dan proses pembelajaran di dalam pondok pesantren”* (Hidayat, 2017). Penulis mengatakan bahwa pendidikan di pondok pesantren butuh memasukkan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler sebab membagikan/memberikan manfaat yang bermakna, semacam pengembangan keahlian instan, pengaplikasian nilai- nilai agama, pembentukan karakter yang menyeluruh , pemberdayaan orang itu sendiri, pengembangan kreativitas, pembuatan kepribadian serta etika, alterasi dalam pendidikan, serta pemeliharaan semangat belajar. Ini membuat pendidikan di pondok pesantren jadi komprehensif, cocok dengan prinsip- prinsip pembelajaran Islami yang holistik, serta menghasilkan area pembelajaran dinamis.

Sebagaimana yang telah dikatakan ustadz Marhamat : *“bahwa metode dalam pendidikan islam di islamic centre bin baz dalam segi mengajar dengan cara pada umumnya saja seperti guru masuk kelas memberikan pembelajaran yang diberikan, dalam pembelajaran menggunakan diskusi, ceramah. Berkaitan dengan metode pembinaan bersifat didalam dan diluar kelas, asrama (tempat tinggal santri / tempat tidur), didalam masjid dengan mendengarkan ceramah-ceramah”*. Tentu pendidikan islam memiliki metode pembelajaran yang berlaku agar terciptanya pembelajaran yang berhasil dalam berakhlaq mulia, bertaqwa kepada Allah, mampu menciptakan generasi pemimpin yang baru jauh dari radikalisme, dapat berkontribusi terhadap masyarakat sekitar, Menciptakan siswa/santri yang berakidah lurus dengan berpegang teguh kepada al-qur’an dan as-sunnah dengan pemahaman salafus sholeh, meningkatkan kemampuan akademik dan unggul dalam prestasi akademik.

Hal ini sejalan dengan Mustari Halim : *“Pentingnya model pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam di pondok pesantren termanifestasi melalui penentuan metode pembelajaran yang mengarahkan proses pendidikan, sesuai dengan nilai-nilai Islam, mempertimbangkan kondisi pesantren, mengintegrasikan teori dan praktek, meningkatkan partisipasi santri, memfasilitasi pendekatan pembelajaran holistik, membina kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memberikan*

fleksibilitas dan adaptabilitas. Dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, pondok pesantren dapat meraih efektivitas pembelajaran yang optimal dan membentuk generasi santri yang berkeimanan, bertaqwa, dan berpengetahuan”(Mustari Halim, 1967). Bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pendidikan Islam di pondok pesantren menjadi kunci untuk memastikan efektivitas dan relevansi pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan, dan membentuk generasi santri yang beriman, bertaqwa, dan berpengetahuan. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong proaktifitas, kreativitas, dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik.

Sebagaimana halnya telah observasi di Islamic Centre Bin Baz dari segi kurikulum sudah berjalan dengan baik, selalu mengatur setiap strategi supaya berjalan dengan baik pengajaran guru kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap gunanya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, akan tetapi model yang digunakan di islamic centre bin baz tidak ada, hanya menerapkan model apapun saja dengan mengajar masuk ke kelas dan memberikan pembelajaran yang akan disampaikan. Maka penulis ingin menyarankan model Pendidikan dipesantren, menyadari pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran, maka penelitian teoritis memfokuskan pada reformasi pendidikan guna menysasar proyek-proyek di sekolah, khususnya islamic center bin baz. Maka dari itu reformasi pendidikan sangat penting bagi dunia pendidikan di indonesia karna melihat kepa kurikulum, strateginya, dll khusus nya untuk islamic centre bin baz.

Kebijakan pendidikan Islam di pesantren memegang peran sentral dalam membentuk aspek karakter Islami, mendidik dalam konteks pemahaman Al-Qur'an dan Hadis, disesuaikan dengan nilai-nilai budaya lokal, mengembangkan kemandirian santri, menanggapi dinamika modernisasi, melestarikan tradisi ilmiah, memberdayakan masyarakat, serta menghasilkan kader ulama dan pemimpin Islam. Menurut ustadz Marhamat : *“Pondok Pesantren Islamic Centre bin Baz memiliki kebijakan yang sesuai dengan sistem pemerintahan yang telah ditetapkan dengan menambahkan ilmu-ilmu yang dianggap sangat penting untuk kelangsungan kehidupan siswa di masyarakat. Kemudian pesantren ini telah berkomitmen untuk terus menerima siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengemban ilmu agama walaupun nilai dan kecakapan membaca al-qur'annya tergolong masih rendah. Tidak hanya itu, pesantren ini akan memberikan beasiswa bagi siswa yang tidak mampu untuk membayar SPP dengan ketentuan siswa tersebut harus bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu dan memiliki semangat yang tinggi untuk berdakwah di jalan Allah. Sehingga tidak ada alasan bagi siswa yang berekonomi menengah ke bawah untuk terus belajar ilmu agama dan menyiarkan ilmu yang telah ia punya”*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhammd Usman dan Anton Widyanto : *“bahwa hal ini didukung oleh Undang-Undang No.18 tahun 2019 yang mengatakan bahwa negara berkewajiban untuk menyediakan dana khusus untuk pesantren. Dana tersebut dialokasikan untuk beberapa kebutuhan pesantren seperti membantu siswa yang terkendala dalam hal biaya. Dengan adanya UU ini memberikan dampak positif bagi keberadaan pesantren di Indonesia, seperti rekognisi, afirmasi, serta fasilitasi pesantren yang diberikan oleh*

pemerintah. Sehingga pada saat ini, pesantren memiliki kedudukan hukum yang kuat dan memiliki sumber dana yang jelas dari pemerintah pusat” (Heriyadi & Iqbal, 2022).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan kebijakan di Islamic centre bin baz sangat menjunjung tinggi dalam menciptakan terhadap keinginan santri dalam menuntut ilmu agama maupun dunia, karna sebagai lahan dakwah bagi pondok pesantren tersendiri, menciptakan santri yang berakhlak mulia dan penghafal qur'an. Kemudian dengan adanya undang-undang ini memberikan dampak positif bagi keberadaan pondok pesantren Islamic centre bin baz.

Islamic Centre bin baz mengalami perubahan dalam persepsi atau pandangan terhadap pondok pesantren, khususnya dalam mengatasi stigma bahwa belajar di pondok pesantren tidak menjanjikan masa depan yang cerah. Sebaliknya, pondok pesantren di sini ingin menegaskan bahwa belajar agama di pondok pesantren justru dapat membuka peluang masa depan yang cerah. Hal ini disebabkan karena di pondok pesantren ini, selain mempelajari ilmu agama (ilmu diniyah), para santri juga mendapatkan pendidikan umum seperti bahasa Inggris, matematika, IPS, fisika, dan kimia. Maka sama halnya dengan menurut Salmiati, Lismawati, Nurlina Jalil, Nurpayani : “Materi pendidikan Islam di area sekolah dikira selaku fasilitas yang pas buat instilasi nilai- nilai toleransi pada partisipan didik. Kevalidan pendekatan ini terletak pada penyaluran modul pendidikan agama Islam yang memiliki ukuran spiritual serta moral yang bersumber pada ajaran Al- Quran serta Hadis. Proses pemahaman pendidikan agama Islam diharapkan bisa berkontribusi dalam membentuk pola pikir santri Islamic centre bin baz yang dapat menghormati serta menerima keberagaman, tidak cuma terbatas pada perbandingan agama, namun pula mencakup divergensi dalam berpandangan, sejarah pendidikan, kerutinan, serta aspek yang lain” (Salmiati, Lismawati, Jalil, & ..., 2023).

Dengan pendekatan ini, pondok pesantren ini bertujuan untuk mengubah persepsi bahwa belajar di pondok pesantren hanya terfokus pada ilmu agama. Mereka meyakini bahwa kombinasi antara ilmu agama dan ilmu umum akan membekali santri dengan pengetahuan yang komprehensif, memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pergaulan, perilaku, dan moral. Semua itu diarahkan agar para santri senantiasa mengingat Allah ta'ala. Islamic centre bin baz juga menekankan bahwa tujuannya bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi lebih kepada mencetak individu yang cerdas, bermoral, dan memiliki akhlakul karimah. Dengan demikian, perubahan ini mencerminkan visi dan misi Islamic centre bin baz dalam menghadirkan pendidikan yang holistik dan mempersiapkan generasi yang tangguh untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Penulis memaparkan inti atau kesimpulan diatas membahas dampak reformasi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di Islamic Centre Bin Baz. Reformasi ini mencakup perubahan kurikulum, metode pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan untuk menyelaraskan sistem pembelajaran dengan perubahan zaman. Kurikulum di pondok pesantren, seperti Islamic Centre Bin

Baz, melibatkan pembelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum, dengan penekanan pada pengembangan karakter, kemandirian, dan keterampilan hidup. Penulis telah mengobservasi Islamic Centre Bin Baz menunjukkan bahwa kurikulum dan model pembelajaran telah diimplementasikan, dengan fokus pada metode tradisional seperti ceramah dan diskusi. Namun, saran untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Islamic Centre Bin Baz menerapkan kebijakan pendidikan yang menunjukkan komitmen pada pembentukan karakter Islam, nilai-nilai lokal, dan dukungan terhadap santri tidak mampu secara finansial. Dukungan dari Undang-Undang No.18 tahun 2019 memberikan pengakuan pemerintah terhadap pesantren. Reformasi pendidikan di Islamic Centre Bin Baz bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan umum, dan menghasilkan generasi santri beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan. Mereka menanggapi stigma terhadap pondok pesantren, menekankan bahwa pendidikan agama di sana membuka peluang masa depan dengan menyediakan ilmu umum dan agama. Pendekatan holistik ini bertujuan membentuk individu cerdas, moral, dan berakhlakul karimah. Penulis berharap reformasi ini dapat menginspirasi pesantren lain dan membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Islam secara luas, menciptakan generasi yang tangguh dengan ilmu, karakter baik, dan semangat untuk tugas besar ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Aliyah, A. H. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, 4 (November), 217–224. Retrieved from <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/73%0Ahttp://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/73/62>
- Anggraini, Wita, & Hudaidah, Hudaidah. (2021). Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *Journal on Education*, 3(3), 208–215. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.363>
- Heri, Totong. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Heriyadi, Heriyadi, & Iqbal, Moch. (2022). Kebijakan Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Journal of*

- Primary Education (JPE)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i1.5913>
- Hidayat, Nur. (2017). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 67. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).67-78](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).67-78)
- Mathematics, Applied. (2016a). *reformasi pendidikan*. 1–23.
- Mathematics, Applied. (2016b). *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Muis, Abd, & Minhaji, Minhaji. (2018). Otonomi Dan Reformasi Pendidikan. *Edupedia*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.317>
- Mustari Halim. (1967). Model Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Ujung Bone. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Pratama, Irja Putra, & Zulhijra. (2019). REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Irja Putra Pratama dan Zulhijra Dosen Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117–127.
- Repository.upi.edu. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Dalam Bidang Pertanian Agribisnis Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu* 1. 1–69.
- Salmiati, S., Lismawati, L., Jalil, N., & ... (2023). Eksistensi Pendidikan Islam di Lingkungan Minoritas Muslim: Studi Kasus di Lembang Sereale, Toraja Utara, Indonesia. *Al-Musannif*, 5(2), 109–124. Retrieved from <http://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/115>
- TAHUN, PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 tahun 2005. (2005). No Title طرق وستريغى تعليم. *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, (2), 1–7.
- Tampubolon, Rameyanti, Gulo, Yona, & Nababan, Rosma. (2022). Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 389. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. (2016). Pondok Pesantren. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, (April), 15.